

## **Dampak Alih Fungsi Lahan Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kertajati Kabupaten Majalengka Tahun 2009-2013**

<sup>1</sup>Imma Ismaniar, <sup>2</sup>Asnita Frida Sebayang, <sup>3</sup>Ria Haryatiningsih

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*

*Jalan Tamansari No.1 Bandung 40116*

*Email: <sup>1</sup>imma.ismaniar@gmail.com, <sup>2</sup>atikah\_frida@yahoo.com, <sup>3</sup>ria.haryatiningsih@gmail.com*

**Abstrak.** Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) merupakan realisasi rencana pembangunan Provinsi Jawa Barat yang kemudian dijadikan kedalam pembangunan nasional. Dalam pembangunan BIJB ini pemerintah melakukan pengadaan tanah dengan pelepasan tanah dari masyarakat yang dibayar ganti rugi oleh pemerintah. Tanah yang dilepas ini sebagian besar merupakan tanah pertanian, sehingga mengakibatkan alih fungsi lahan dari pertanian ke non-pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak alih fungsi lahan yang diakibatkan oleh pembangunan BIJB terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat produktivitas padi di sekitar Kertajati Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket dimana teknik pengumpulan sampel berupa random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 99 sampel. Sedangkan untuk metode analisis data nya menggunakan Statistika Uji Beda Rata-rata: *Paired Samples T Test* (Uji Sampel Berpasangan).

**Kata Kunci:** Bandara Internasional Jawa Barat, Alih Fungsi Lahan, Sosial Ekonomi, Produktivitas Padi

### **A. Pendahuluan**

Rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 Pasal 14 ayat 6 dan diatur dalam pembangunan BIJB tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pembangunan dan Pengembangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat dan Kertajati *Aerocity*.

Sedangkan dalam perencanaan nasional, rencana pembangunan BIJB terdapat dalam Keputusan Menteri Perhubungan NO KM.7 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian Perhubungan tahun 2010-2014 menyebutkan terbangunnya Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang dilaksanakan oleh Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Luas tanah yang dibutuhkan untuk membangun BIJB adalah seluas 1.800 ha yang meliputi 6 (enam) desa, yaitu Desa Kertajati, Desa Kertasari, Desa Bantarjati, Desa Sukamulya, Desa Babakan, dan Desa Sukakerta, yang keseluruhannya terletak di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Untuk pemenuhan kebutuhan pembangunan BIJB, maka pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan pengadaan tanah dilokasi yang akan dibangun bandara. Pengadaan tanah ini dilakukan dibawah tanggung jawab Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat (Wawancara UMP BIJB, 2015). Sampai dengan Desember 2015, baru empat desa yang terkena proses pengadaan tanah, yaitu Desa Kertasari, Desa Bantarjati, Desa Sukakerta dan Desa Kertajati (Wawancara UMP BIJB, 2015).

Pembangunan bandara ini sebagian besar berada di lahan sawah. Hal ini dapat dilihat pada peta yang berasal dari *google earth* bahwa lokasi yang ditunjukkan oleh panah untuk BIJB ini terdapat pada bentuk yang berupa petak-petak dan berwarna hijau. Sawah adalah penggunaan lahan dengan vegetasi dominan tanaman padi.

Memiliki bentuk yang teratur dan berupa petak-petak sawah (Christanti Agustina).

Untuk pembangunan bandara dan pengembangan wilayah di sekitarnya, maka mengakibatkan terjadinya perubahan guna lahan. Dalam kajian *land economics*, pengertian perubahan guna lahan difokuskan pada proses dialih gunakannya lahan dari lahan pertanian atau perdesaan ke penggunaan non pertanian atau perkotaan (Pierce, 1981) dalam (Adriansyah, 2013). Berkurangnya luas tanam pertanian di Kecamatan Kertajati dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Luas Tanam dan Produksi Tanaman Kecamatan Kertajati

Tahun	Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Rata-Rata Produksi (Kw/Ha)
2013	Padi Sawah	12.826	12.025	80.106	66,62
	Padi Ladang	1.369	1.369	5.697	41,61
	Jumlah	14.195	13.394	85.803	64,06
2014	Padi Sawah	12.093	11.277	72.600	64,38
	Padi Ladang	1.369	1.369	5.697	41,61
	Jumlah	13.462	12.646	78.297	62,06

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka, Tahun 2015

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pengurangan luas lahan pertanian berdampak pada pengurangan tingkat produksi pertanian. Selain berkurangnya produktivitas pertanian, alih guna lahan juga akan membuat berubahnya kondisi sosial ekonomi, salah satunya adalah mata pencaharian masyarakat. Dari yang semula bekerja sebagai petani, akan berubah pada sektor lain, karena berkurangnya lahan pertanian tersebut (Indah, 2014). Kondisi Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) dalam (Indah, 2014) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui dampak alih fungsi lahan pembangunan BIJB terhadap perubahan Sosial Ekonomi masyarakat di sekitar Kertajati; dan (2) Mengetahui dampak alih fungsi lahan pembanguna BIJB terhadap perubahan Produktivitas pertanian masyarakat di sekitar Kertajati

## B. Landasan Teori

Bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat, naik turun penumpang dan / atau bongkar muat kargo dan/atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi (Kepmen Perhubungan Nomor: KM.44 Tahun 2002 dalam (Adisasmita, Tatanan Bandar Udara Nasional, 2014)).

Untuk melayani kegiatan transportasi udara seperti dikemukakan di atas, bandar udara yang berkapasitas besar harus dibangun di atas lahan yang luas dan dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan fasilitas penunjang lainnya, yang dapat dibedakan dalam dua bagian yaitu sisi udara dan sisi darat. Sisi darat meliputi gedung terminal penumpang, terminal kargo, kantor administrator, area parkir dan lainnya. Sedangkan sisi udara terdiri dari landasan pacu (*runway*), *taxiway* dan *apron* (Adisasmita, Tatanan Bandar Udara Nasional, 2014).

Salah satu tujuan Sistranas (Sistem Transportasi Nasional) adalah mendorong pengembangan wilayah (Adisasmita, 2011). Muta'ali, 2011 (dalam Muta'ali, 2014) mendefinisikan pengembangan wilayah adalah upaya lanjut dari pembangunan yang merupakan proses pengelolaan sumberdaya secara terus menerus untuk mencapai perkembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat di dalamnya secara seimbang dengan melibatkan semua elemen masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan dan berkelanjutan.

Banyaknya fasilitas di dalam bandar udara membuat kebutuhan lahan akan pembangunannya dibutuhkan lahan yang luas. Lahan adalah tanah pertanian atau tanah untuk perumahan, atau dengan kata lain lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya ada pemiliknya (perorangan atau lembaga) (Jayadinata, 1999).

Untuk memenuhi kebutuhan tanah akan pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat, maka pemerintah melakukan pengadaan tanah. Pengadaan tanah adalah setiap kegiatan untuk mendapatkan tanah dengan cara memberikan ganti rugi kepada yang melepaskan atau menyerahkan tanah, bangunan, tanaman, dan benda-benda yang berkaitan dengan tanah atau dengan pencabutan hak atas tanah (Perpres No 36 Tahun 2005).

Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin banyak jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (M Utomo, 1992).

Bintarto (1977) dalam (Oktama, 2013) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Produksi adalah jumlah hasil. Dalam usaha tani, guna memperoleh hasil produksi petani melakukan usaha pengkombinasian faktor-faktor produksi yang dimiliki seperti; luas tanah, modal seperti pupuk, obat-obatan, bibit dan lain-lain, tenaga kerja, keahlian. Sedangkan produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk memperoleh hasil produksi per hektar (Aminuddin, 2009).

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja. Selain itu, sektor ini memiliki faktor-faktor produksi lain, yaitu barang-barang modal, kekayaan alam, dan harta tetap seperti tanah dan bangunan. Mereka akan menawarkan faktor-faktor produksi ini kepada sektor perusahaan. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan tersebut, maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga. Tenaga kerja menerima gaji dan upah, pemilik alat-alat modal menerima bunga, pemilik tanah dan dan harta tetap lainnya menerima sewa atau pendapatan dari harta yang dijual, dan pemilik keahlian keusahawan menerima keuntungan. Berbagai jenis pendapatan tersebut akan digunakan oleh rumah tangga untuk konsumsi, yaitu membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukan (Sukirno, 2002)

## Daftar Pustaka

- Adisasmita, S. A. (2014). *Tatanan Bandar Udara Nasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, S. A. (2011). *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adriansyah. (2013). Rencana Strategi Pengembangan Kota Dengan Metode Swot Studi Kasus : Kota Lama Tangerang. *Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Esa Unggul* .
- Aminuddin. (2009). Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi-Selatan. *Jurnal of Indonesian Applied Economics* .
- Christanti Agustina, S. *Panduan Tutorial dan Praktikum Mata Kuliah Survei Tanah dan Evaluasi Lahan*. Malang: Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Indah, N. F. (2014). Pengaruh Keberadaan Bandara Internasional Kualanamu Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Perubahan Fisik Kawasan Sekitarnya. *Teknik PWK; Vol 3 No. 1* .
- Jayadinata, J. T. (1999). *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- M Utomo, E. R. (1992). *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Oktama, R. Z. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan emalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. *Skripsi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang* .
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.